

## Pembuatan Demplot Tumbuhan Obat Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan

Nina Herlina<sup>1\*</sup>, Ilham Adhya<sup>2</sup>, Yayan Hendrayana<sup>3</sup>, Toto Supartono<sup>4</sup>,  
Fahrul Shobarudin Syahban<sup>5</sup>, Heris Fujiman<sup>6</sup>

<sup>1\*</sup>(Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia)

<sup>3456</sup>(Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Universitas Kuningan, Indonesia)

### Article History

**Diajukan:** tgl/bln/thn

**Diterima:** tgl/bln/thn

**Diterbitkan:** tgl/bln/thn

### Kata Kunci:

Demplot; tumbuhan obat;  
Gunung Tilu; Desa Cimara

### Keyword:

Demonstration plot; medicinal  
plants; Mount Tilu; Cimara  
Village.

### \*Corresponding author

Nina Herlina

[nina.herlina@uniku.ac.id](mailto:nina.herlina@uniku.ac.id)

### Abstrak

Masyarakat Desa Cimara sudah terbiasa melakukan pengobatan secara sendiri dengan memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan obat di sekitar kawasan hutan. Adanya pemanfaatan secara berlebihan tanpa upaya konservasi dapat mengakibatkan kepunahan secara lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat demplot tumbuhan obat sangat diperlukan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan obat dan mampu membuat percontohan demplot tumbuhan obat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktek pembuatan demplot dengan sarannya kelompok Tilu Daun. Setelah melaksanakan kegiatan ini, kelompok Tilu Daun memahami dan menambah pengetahuan tentang tumbuhan obat dan cara membuat demplot. Kegiatan ini dapat berkelanjutan hingga peningkatan ekonomi masyarakat dengan menghasilkan beberapa jenis tumbuhan obat hasil dari budidaya tanaman tersebut.

### Abstract

The people of Cimara Village are accustomed to practicing self-medication by utilizing medicinal plants around the forest area. Excessive utilization without conservation efforts can lead to local extinction. Community service activities by making medicinal plant demonstration plots are needed. The purpose of this activity is to increase knowledge in the utilization of medicinal plants and be able to make a demonstration plot of medicinal plants. The method used is counseling and practice of making demonstration plots with the target group Tilu Daun. After carrying out this activity, the Tilu Daun group understood and increased knowledge about medicinal plants and how to make demonstration plots. This activity can be sustainable until the improvement of the community's economy by producing several types of medicinal plants from the cultivation of these plants.

## 1. PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia mendukung berkembangnya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Sosial et al., 2023). Adanya pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia sudah berjalan sejak puluhan tahun yang lalu (Jadid et al., 2020)(Hidayat, 2012), bahkan masyarakat desa sudah terbiasa melakukan pengobatan secara sendiri dengan memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan obat di sekitar kawasan hutan. Tidak hanya di Indonesia, masyarakat di sekitar Amazon Equador masih memanfaatkan tumbuhan obat dari kawasan hutan sebagai pengobatan sebara tradisional (Caballero-Serrano et al., 2019).

Desa Cimara, Kabupaten Kuningan adalah sebuah desa di Jawa Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan tumbuhan obat. Pekarangan rumah masyarakat Desa Cimara ditanami dengan beberapa jenis tanaman diantaranya berbagai jenis tanaman hias dan tanaman obat. Masyarakat beranggapan bahwa dengan menanam berbagai jenis tumbuhan obat dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai obat tradisional hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat di lingkungan Puskesmas Kasongan 2 Kecamatan Katingan Hilir (Carolin & Novelia, 2021). Beberapa tanaman obat yang tumbuh di desa ini, seperti karas tulang, pegagan, kayu rapet, rinu dan kunyit, memiliki manfaat kesehatan yang tinggi disamping itu juga masyarakat Desa Cimara sudah terbiasa memanfaatkan jenis tumbuhan obat yang ada di Kawasan Hutan Gunung Tilu (Adhya *et al.*, 2022). Adanya pemanfaatan secara berlebihan tanpa upaya konservasi merupakan sebuah ancaman bagi habitat tumbuhan obat yang ada di kawasan hutan tersebut, bahkan kemungkinan juga akan terjadinya kepunahan lokal pada jenis-jenis tertentu (Kassam *et al.*, 2014). Namun, meskipun tanaman obat ini memiliki potensi besar, pengelolaannya masih terbatas dan belum optimal.

Berdasarkan survey awal, kondisi masyarakat Desa Cimara masih belum memahami bagaimana upaya mengembangkan tumbuhan obat sehingga rencana pengabdian kepada masyarakat ini akan membuat demplot tumbuhan obat. Demplot adalah area kecil yang dibuat sebagai contoh atau model untuk menanam dan merawat tanaman secara baik dan benar (Tini *et al.*, 2019). Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah Kelompok pemuda desa yang tergabung dalam Kelompok Tilu daun.

Dengan demikian, kelompok tersebut dapat belajar dan mengadopsi praktek yang baik dalam pengelolaan tanaman obat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Membantu masyarakat Desa Cimara khususnya Kelompok Tilu Daun dalam mengoptimalkan potensi tanaman obat yang ada melalui pembuatan demplot.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat. Dalam pengabdian ini, akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan demplot tumbuhan obat kepada masyarakat tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di sekitar desa Cimara,
3. Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pengobatan. Dengan memanfaatkan tumbuhan obat, masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatannya tanpa perlu tergantung pada obat-obatan kimia yang seringkali mahal dan sulit didapatkan.
4. Memperkenalkan potensi tumbuhan obat sebagai sumber penghasilan baru bagi masyarakat desa Cimara. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat, diharapkan mereka dapat memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan baru, baik dalam bentuk penjualan obat-obatan herbal maupun dalam bentuk pengembangan bisnis budidaya tumbuhan obat.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian tumbuhan obat.

Kegiatan pemberdayaan dengan membuat demplot tumbuhan obat oleh kelompok Tilu Daun diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola tanaman obat secara baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman obat yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka peluang pasar bagi produk tanaman obat dari Desa Cimara, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan membantu memperkenalkan potensi Desa Cimara sebagai sentra penghasil tanaman obat di Kabupaten Kuningan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan terbagi menjadi 2 tahap yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan diantaranya:

1. Observasi lapangan
2. Koordinasi dengan ketua kelompok Tilu Daun
3. Menyusun materi penyuluhan dan pembuatan demplot
4. Menyiapkan alat dan bahan

Sedangkan dalam pelaksanaan terdiri dari penyuluhan dan pembuatan demplot tumbuhan obat. Pelaksanaan kegiatan pada hari Minggu, 21 Mei 2023 di Blok Banyu Urip Desa Cimara, yang dihadiri oleh 15 orang. Dalam penyusunan materi penyuluhan terdiri dari bagaimana pembuatan demplot tumbuhan obat yang perlu dipersiapkan dimulai dari perencanaan, persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, dan pemeliharaan. Pada tahapan perencanaan, beberapa hal yang perlu disiapkan diantaranya:

1. Identifikasi jenis tumbuhan obat yang akan ditanam,
2. Penentuan luas demplot
3. Pembuatan rencana penanaman, pemupukan dan pemeliharaan

Pada persiapan lahan, beberapa hal yang harus disiapkan terdiri dari:

1. Pemilihan lokasi yang terkena sinar matahari yang cukup
2. Pembersihan gulma
3. Pembuatan denah demplot
4. Pembuatan bedengan
5. Penyiapan bibit

Pada tahap pemilihan bibit, bibit yang sudah dikumpulkan dari masyarakat Desa Cimara, dipilih bibit yang sehat dan bebas dari hama dan penyakit. Pada tahap selanjutnya adalah bedengan yang telah siap diberi pupuk supaya tanah gembur dan bibit siap tanam, kemudian setelah ditanam selanjutnya pemeliharaan dengan perawatan rutin seperti penyiraman, pemupukan, pemangkasan jika diperlukan. Beberapa alat yang dibutuhkan terdiri dari:

1. Cangkul
2. Sekop
3. Embrat dan selang

Bahan yang diperlukan:

1. Bibit tumbuhan obat (jahe, kunyit, kencur)
2. Media tanam

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pembuatan demplot tumbuhan obat ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan. Kegiatan dilaksanakan di Blok Banyu Urip Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. Ketertarikan awal mula kegiatan PKM ini adalah terdapat beberapa permasalahan tentang beberapa tumbuhan yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat namun belum terdokumentasikan dan sangat penting untuk keberlanjutan sehingga perlu membuat demplot tumbuhan obat. Studi awal dilakukan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat desa dan mengunjungi lokasi kegiatan. Hasil wawancara dengan masyarakat merupakan temuan sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

1. Masyarakat ada yang memanfaatkan tumbuhan obat dari Gunung Tilu
2. Masyarakat ada yang menjual tumbuhan obat ke pengepul
3. Masyarakat belum memahami cara budidaya tumbuhan obat
4. Pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat masih kurang.
5. Belum adanya sosialisasi tentang pembuatan demplot tumbuhan obat

Berdasarkan temuan diatas maka sebagai upaya yang bisa dilaksanakan adalah mengadakan sosialisasi/penyuluhan tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan pembuatan demplot tumbuhan obat. Adapun beberapa tahapan yang dilaksanakan adalah tahapan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Diakhir penyampaian materi dilakukan juga sesi tanya jawab dan peserta pelatihan banyak yang bertanya seputar materi yang telah disampaikan. Berikut kegiatan penyuluhan tentang tumbuhan obat (Gambar 1)



Gambar 1. Proses Penyuluhan dan Teknis Pembuatan Demplot Tumbuhan Obat

Setelah melaksanakan sosialisasi/penyuluhan, maka dilanjutkan dengan pembuatan demplot tumbuhan obat. Pada pelaksanaan pembuatan demplot dikerjakan oleh semua tim Fakultas Kehutanan dan Lingkungan beserta Kelompok Tilu Daun. Kegiatan ini mendapat perhatian dari seluruh anggota Kelompok Tilu Daun dan ditekankan juga untuk keberlanjutan program ini sampai dengan pemanenan hasil dari demplot tersebut..



Gambar 2. Pembuatan demplot dan jenis-jenis tumbuhan obat

Setelah diperolehnya pengetahuan dan motivasi baru yang dimiliki oleh Kelompok Tilu Daun diharapkan dapat dipraktikkan pada rumah masing-masing walaupun demplot tumbuhan obat menjadi tanggungjawab bagi Kelompok Tilu Daun. Dengan demikian, solusi permasalahan yang dihadapi selama ini bisa diatasi dengan hasil demplot tumbuhan obat yang menjadi keinginan bagi kelompok sasaran dan target program PKM Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok juga dapat terwujud.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pembuatan demplot tumbuhan obat dapat berjalan dengan baik dan perlu pendekatan sehingga dapat membuka wawasan dan pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat tersebut. Pada kegiatan pembuatan demplot, semua anggota kelompok yang terlibat sudah mampu untuk membuat dan siap untuk memelihara tanaman tersebut sampai pemanenan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Tim PKM Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan perlu pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan. Harapannya adalah program ini dapat berlanjut sampai kearah peningkatan ekonomi masyarakat dengan menghasilkan beberapa jenis tumbuhan obat hasil dari budidaya tanaman tersebut.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Kuningan yang mendanai kegiatan ini, Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan, Kelompok Tilu Daun Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan, serta semua tim yang terlibat dalam kegiatan PkM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhya, I., Supartono, T., Hendrayana, Y., Herlina, N., Shobarudin Syahban, F., & Fujiman, H. (2022). Manfaat Tendani (*Goniothalamus macrophyllus*) Bagi Masyarakat di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(2), 31–36. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.17>
- Caballero-Serrano, V., McLaren, B., Carrasco, J. C., Alday, J. G., Fiallos, L., Amigo, J., & Onaindia, M. (2019). Traditional ecological knowledge and medicinal plant diversity in Ecuadorian Amazon home gardens. *Global Ecology and Conservation*, 17, e00524. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00524>
- Carolin, T. B., & Novelia, S. (2021). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Hidayat, S. (2012). Bab 1 B. *Keberadaan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Langka Di Wilayah Bogor Dan Sekitarnya*, 17(1), 33–38.
- Jadid, N., Kurniawan, E., Himayani, C. E. S., Andriyani, Prasetyowati, I., Purwani, K. I., Muslihatin, W., Hidayati, D., & Tjahjaningrum, I. T. D. (2020). An ethnobotanical study of medicinal plants used by the Tengger tribe in Ngadisari village, Indonesia. *PLoS ONE*, 15(7 July), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235886>
- Kassam, K., Karamkhudoeva, M., Ruelle, M., & Baumflek, M. (2014). *Medicinal Plant Use and Health Sovereignty : Findings from the Tajik and Medicinal Plant Use and Health Sovereignty : Findings from the Tajik and Afghan Pamirs. August*. <https://doi.org/10.1007/s10745-010-9356-9>
- Sosial, J. I., Jishs, S., No, V., Hal, J., Amelia, D., Murdiati, E., & Aji, M. (2023). *Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Budidaya Tanaman Obat Di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat*. 1(2), 108–115.
- Tini, E. W., Suharti, W. S., & Andreas, R. (2019). Penerapan Pemupukan Tanaman Buah dalam Pot di SDIT Mutiara Ilmu Sokaraja untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Sekolah. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 5(1), 26–33.